

OPMITALISASI KESADARAN SOSIAL BERKARAKTER GENERASI MUDA ISLAM MELALUI ORGANISASI SANTRI INTRA MADRASAH (OSIM)

Fathor Rozi¹, Alviantika², Najmil Faizatul Ula³, Nor Laila⁴,
Ayu Widiawati⁵, Shofwatun Naqsyaban Diyah⁶
Universitas Nurul Jadid, Indonesia
fathorrozi@unuja.ac.id; alviantika39@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine OSIM activities, the time and process of implementing OSIM activities, and social awareness of student character with OSIM activities. This study uses a qualitative approach with a case study as the type of research. The location of this study is at Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, Sidomukti Village, Probolinggo District. The data collection techniques used were observation and interviews. While the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were several activities initiated by OSIM including the Election of the Chairman and Deputy Chairman of OSIM, LPJ evaluation, comparative studies, and class meetings. The implementation of several activities is the Election of the Chairman and Vice Chairman of OSIM is usually held a week before the previous OSIM term ends, the evaluation of the LPJ (Accountability Report) is carried out every month and the annual report is transparently in front of the female teachers and all students which is held 1 week after the election of the new OSIM chairman, comparative studies are carried out at the beginning of the new OSIM management period every year, and class meetings are held after the final exams of the madrasah. There are several forms of social awareness with the OSIM activities, namely Leadership Training, Organizational Skills, Communication Skills, Decision Making Skills, More Confident, Experience Working on Projects, Learning to Build Networks, and Positive Contributions to Schools.

Keywords: Character-Based Social Awareness, Young Islamic Generation, Intra-Madrasah Student Organization

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan OSIM, waktu dan proses pelaksanaan kegiatan OSIM, serta kesadaran sosial terhadap karakter siswa melalui kegiatan OSIM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, Desa Sidomukti, Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh OSIM, antara lain Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM, evaluasi LPJ, studi banding, dan pertemuan kelas. Pelaksanaan beberapa kegiatan tersebut, seperti Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM biasanya dilakukan seminggu sebelum masa jabatan OSIM sebelumnya berakhir, evaluasi LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dilakukan setiap bulan dan laporan tahunan secara transparan di depan guru-guru perempuan dan seluruh siswa yang dilaksanakan 1 minggu setelah pemilihan ketua OSIM yang baru, studi banding dilakukan pada awal periode kepengurusan OSIM yang baru setiap tahunnya, dan pertemuan kelas dilaksanakan setelah ujian akhir madrasah. Terdapat beberapa bentuk kesadaran sosial yang muncul melalui kegiatan OSIM, yaitu Pelatihan Kepemimpinan, Keterampilan Organisasi, Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Pengambilan Keputusan, Lebih Percaya Diri, Pengalaman Mengerjakan Proyek, Belajar Membangun Jaringan, dan Kontribusi Positif bagi Sekolah.

Kata Kunci: Kesadaran Sosial Berbasis Karakter, Generasi Muda Islam, Organisasi Siswa Intra-Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan akademis; pendidikan juga melibatkan pembentukan kepribadian siswa. Pengembangan karakter yang luar biasa sangat penting untuk pertumbuhan orang-orang yang dapat secara efektif menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan hidup (Badriyah, 2021; Pasaribu et al., 2024). Pendidikan karakter telah muncul sebagai bidang konsentrasi utama dalam pengembangan sistem pendidikan global sebagai sarana untuk mengatasi kompleksitas tuntutan masyarakat kontemporer (Hasanah, 2021; Jamil et al., 2023).

Dalam era perkembangan zaman yang semakin cepat, tantangan dalam mendidik generasi muda Islam menjadi semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang muncul adalah krisis moral dan kebangsaan yang mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur Islami dan kearifan lokal (Hefni & Uyun, 2020; Jannah, 2021). Anak-anak menjadi rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti media sosial dan pergaulan sehari-hari. Pendidikan pun tidak hanya sebatas pada pengetahuan akademis semata, melainkan juga membutuhkan pembentukan karakter, kesadaran bersosial, dan nilai-nilai keislaman yang kokoh (Astuti et al., 2023). Di tengah arus informasi yang begitu deras, tantangan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisional dan keislaman menjadi semakin besar. Oleh

karena itu, pendidikan anak harus mengambil pendekatan holistik yang menekankan pengembangan karakter dan penegakan prinsip-prinsip Islam di samping mata pelajaran intelektual. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa generasi muda Islam adalah aset utama membentuk masa depan Negara dan Agama (Abdullah & Khalifatunnisa, 2022; Lubis, 2024).

Rendahnya kualitas pendidikan Islam masih banyaknya sekolah atau madrasah yang belum mampu memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, baik dari segi kurikulum, pembentukan karakter, sarana dan prasarana, maupun tenaga pengajar (Sandiko et al., 2022; Syahputra et al., 2022). Hal ini menjadi kendala dalam membentuk karakter generasi muda Islam yang berakhlak mulia berdasar pada pendidikan Islam. Secara umum sejauh ini kajian-kajian yang membahas tentang pendidikan islam dalam membentuk karakter generasi muda Islam adalah tentang Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak (Mansir, 2021; Widat & Lestari, 2022). Membahas tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak, kajian menyebutkan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep pembentukan karakter yang utuh dan komprehensif, yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual (Wardi et al., 2020).

Fenomena yang terjadi pada Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah menunjukkan fakta bahwa masih terdapat perilaku senioritas di kalangan siswa dan kurang percaya diri atas pencapaian (prestasi) serta keberadaan dirinya di sekitar teman-temannya. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran berkarakter sosial pada diri siswa. Kendati demikian, upaya pengurus madrasah dan para tenaga pendidik terus ditawarkan prosesnya walaupun kurang maksimal mendidik karakter para siswa. Sehingga, mengakibatkan siswa kurang mengekspresikan kelebihan dan mengeluhkan kekurangannya.

Dalam konteks madrasah ini, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui berbagai aktivitas dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Ini meliputi aspek-aspek seperti kejujuran, empati, kerjasama, dan keadilan. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab sosial dan interaksi yang etis (Rizkiyah & Istiani, 2021; Rizqiyah, 2022).

Selain itu, pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah juga menekankan pentingnya kerjasama, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Ini sangat relevan dalam konteks masyarakat global yang semakin beragam, di mana pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk harmoni sosial. Siswa belajar untuk menghargai dan berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, membentuk dasar untuk hubungan antar manusia yang lebih damai dan produktif (Zahara et al., 2020). Solusi yang ditawarkan madrasah ini ialah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian sosial siswa. Banyak aspek pengembangan karakter, termasuk kepemimpinan, akuntabilitas, disiplin, kerja sama, dan sifat-sifat positif lainnya, dikatakan dapat dibina secara efektif dalam OSIM.

Sosialisasi pendidikan sosial berkarakter memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu. Proses ini tidak hanya memperkenalkan individu pada nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan akademis dan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan (Saini, 2019; Munif & Yusrohlana, 2021). Selain itu, sosialisasi pendidikan sosial karakter juga membantu dalam membentuk sikap, moralitas, dan kepribadian yang baik. Dengan memberikan fondasi pendidikan yang kuat, sosialisasi pendidikan turut berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu Negara (Rahmatillah & Abdurrahman, 2023).

Pembentukan karakter generasi penerus bangsa harus diaktualisasikan praktis dalam bentuk inisiatif nasional untuk memperkuat pilar moral, etika, dan spiritual. Pengembangan karakter ini perlu dilakukan secara metodis, komprehensif, dan berjangka panjang. (Siregar, 2024). Teknik pengembangan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai lembaga melalui sosialisasi, enkulturasi, dan internalisasi dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar serta menggunakan pendekatan multidisiplin yang tidak menitikberatkan pada indoktrinasi (Ardiansyah & Iswahyudi, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini, beberapa di antaranya yaitu :

Pertama, Lubis (2024) menyatakan temuan ini menunjukkan bagaimana OSIM di MAN 2 Deli Serdang berperan besar dalam memaksimalkan pembelajaran siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIM, khususnya dalam bidang manajemen kegiatan akademik dan

ekstrakurikuler, bermanfaat untuk pengembangan kualitas seperti kepemimpinan, pengendalian diri, dan tanggung jawab..

Kedua, Syahputra et al. (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tujuan dari acara OSIM adalah untuk membantu para siswa mengembangkan soft skills dan membangun kepribadian mereka, yang keduanya akan berguna saat mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Pelatihan yang bermanfaat ini menawarkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang dasar-dasar kepemimpinan. Untuk memimpin anggotanya dengan disiplin dan akuntabilitas serta mencapai tujuan organisasi dalam kehidupan sehari-hari, para pemimpin OSIM harus terlebih dahulu mempelajari dasar-dasar kepemimpinan.

Penelitian ini menjadi suatu hal yang baru dalam pendidikan karakter yang mengambil langkah penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai etis inti ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Fokus penelitian ini ialah bagaimana upaya optimalisasi sosial berkarakter terhadap para siswa melalui OSIM yang dimiliki madrasah. Upaya ini memiliki tujuan ganda: pertama, untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan sosial karakter, dan kedua, untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam konteks sosial yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, Desa Sidomukti, Kabupaten Probolinggo menjadi lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024. Untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Para pengurus, guru besar, dan siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang upaya Lembaga Kemahasiswaan Intra Madrasah dalam memaksimalkan kepekaan sosial dan karakter siswa. Untuk melengkapi data-datanya peneliti juga melakukan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Tujuan dari organisasi siswa intra madrasah (OSIM) adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka—bakat, minat, dan kreativitas—dengan mengembangkannya secara efektif dan holistik. Setelah itu, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan memanfaatkan keterampilan dan minat mereka untuk membantu mereka mencapai hasil yang luar biasa. Selain itu, untuk menciptakan masyarakat madani, mendidik siswa menjadi warga negara yang terhormat, demokratis, dan taat pada hak asasi manusia (*civil society*).

Salah satu dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugas OSIM adalah kecerdikan pengurus OSIM. Karena kreativitas merupakan upaya untuk menghasilkan konsep baru, pendekatan baru terhadap tantangan, dan peluang baru (berpikir baru). Dengan demikian, menjaga efektivitas dan efisiensi organisasi menjadi hal yang penting. Meskipun tidak selalu mudah, aspek manajerial dalam suatu organisasi memainkan fungsi strategis yang krusial dalam mendorong dan membimbing bisnis menuju pencapaian tujuan. Hal ini sulit karena Anda harus memahami bagaimana bawahan Anda berperilaku, karena mereka memiliki peran dan atribut yang berbeda. Suatu organisasi membutuhkan seorang pemimpin dan prosedur atau gaya kepemimpinan agar dapat berhasil mencapai tujuannya. Hal ini karena penelitian ini berkaitan dengan apa yang dilakukan setiap orang dalam organisasi saat mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Setelah penelitian dilakukan, berikut ini adalah rincian temuan awal penelitian tersebut.

Kegiatan OSIM

Bagian ini akan mengulas pembahasan mengenai berbagai kegiatan dalam OSIM yang memudahkan para siswa ikut hanyut dalam konsep pengalaman belajar dan berkarakter sosial bersama teman-teman serta lingkungannya. Kegiatan yang dirancang dan disediakan OSIM dicetuskan berdasarkan minat, bakat, trend, dan kesenangan siswa. Sehingga praktiknya, kepuasan siswa terhadap kegiatan OSIM terwujud dan menciptakan kenyamanan dalam bersosialisasi bersama lingkungannya. Adapun beberapa kegiatan yang dicanangkan oleh OSIM ialah di antaranya:

Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM

Metode penjangkaran bakal calon Ketua dan Wakil Ketua OSIM ternyata agak mirip dengan pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) nasional. Hasil kajian ini pun mengungkap

beberapa hal menarik terkait hal tersebut. Calon mahasiswa harus melewati proses seleksi berkas yang melibatkan sejumlah persyaratan sebelum memenuhi syarat untuk mencalonkan diri, antara lain lulus tes kesehatan, memiliki pengalaman berorganisasi sebelumnya, dan memperoleh dukungan dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan dedikasi untuk memastikan calon memenuhi persyaratan sebelum mengikuti pemilihan. Setelah melalui tahap seleksi tahap pertama, keuletan dan keterampilan para pendaftar dinilai melalui proses debat atau survei pendapat. Fakta bahwa siswa dievaluasi berdasarkan kapasitas mereka dalam berkomunikasi dengan jelas dan argumentasi yang persuasif selain pengalaman mereka menunjukkan profesionalisme dalam pemilihan pemimpin. Metode ini mendorong proses yang transparan dan demokratis dalam memilih pemimpin OSIM.



Gambar 1. Proses Pemilihan OSIM

Demonstrasi ini menunjukkan bahwa OSIM tidak hanya mengakui peran kepemimpinan tetapi juga menanamkan rasa hormat terhadap demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan kepada siswa. Siswa memperoleh pengalaman yang sangat berharga dari proses ini, yang mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan di masa mendatang. Lebih jauh lagi, komitmen terhadap pengabdian kepada masyarakat, bahkan di luar sekolah, menyoroti nilai-nilai tidak mementingkan diri sendiri demi kepentingan orang lain. Oleh karena itu, memilih kandidat OSIM bukan sekadar prosedur formal tetapi juga komponen penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter kepemimpinan mereka.

Evaluasi LPJ (Laporan Pertanggungjawaban)

Terkait keberlanjutan, OSIM Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah menyelenggarakan rapat evaluasi rutin setiap bulan dengan agenda untuk melaporkan pelaksanaan program kerja dan melakukan kontrol terhadap laporan kinerja masing-masing divisi yang diterima dari Ketua OSIM. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah capaian yang dicapai sesuai dengan rencana atau masih terdapat kesenjangan karena adanya penyimpangan. Hasil evaluasi kemudian diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan kerja produktif OSIM.



Gambar 2 Proses Evaluasi OSIM

Keberlanjutan suatu organisasi sangat ditentukan oleh dampak evaluasi. Hal ini terlihat dari peningkatan kinerja anggota yang mulai memperbaiki kekurangan dalam program kerja masing-masing divisi. Setiap anggota mulai memikirkan bagaimana menjalankan program kerja secara lebih efisien di lapangan dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusannya. Praktik peningkatan kinerja secara konsisten memiliki konsekuensi tidak langsung, namun pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja OSIM, yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota dan siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah. Ini mencakup kualitas yang akan memudahkan kolaborasi secara efektif, seperti kedisiplinan, kerapian, loyalitas, dan solidaritas yang kuat..

Studi Banding

Dalam melaksanakan proses evaluasi, OSIM Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah juga dapat memilih untuk melakukan studi banding. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat meniru dan membandingkan lingkungan kerja di OSIM dengan lingkungan organisasi lainnya. Dua item telah dipilih untuk dijadikan lokasi evaluasi OSIM. Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo adalah yang pertama, sedangkan MTs Negeri 1 Probolinggo adalah yang kedua. Mengenai dua item yang terkait dengan Organisasi Intra Madrasah, terdapat perbedaan yang menonjol.



Gambar 3. Proses Studi Banding OSIM

MAN 2 Probolinggo memiliki sekolah yang cukup besar dan terhormat. Madrasah tersebut memiliki tata letak yang terorganisasi dengan baik. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelas khusus yang tidak digunakan untuk hal lain. Akibatnya, siswa dapat berkumpul dengan lebih mudah, dan kapasitas guru untuk menjaga ketertiban kelas pun meningkat pesat. Hasil studi lokasi awal memberikan gambaran bagi anggota OSIM, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan kendali atas murid-murid Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah selama kegiatan ekstrakurikuler, karena penanganan yang tidak tepat terhadap tantangan OSIM dalam mempertahankan kendali siswa selama kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil analisis perbandingan yang dilakukan setelah mengunjungi MTs Negeri 1 Probolinggo. Meskipun jumlah siswa di lembaga ini tidak sebanyak Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, tetapi keduanya cukup mirip. Perbedaannya terletak pada bagan struktur organisasi intra sekolah. Madrasah ini memiliki satu struktur organisasi yang disebut POSKA yang menaungi tiga entitas berbeda.

Organisasi pers, organisasi intra sekolah, dan organisasi yang mengawasi hasil kerja organisasi intra sekolah merupakan tiga badan organisasi yang tergabung dalam POSKA. Pembina yang mengawasi ketiga entitas organisasi tersebut adalah orang yang sama. Akronim untuk Pers, OSIS, dan MPK adalah POSKA.

Daya tarik tersendiri, penemuan di MTs Negeri 1 Probolinggo ini menjadi dasar bahan evaluasi OSIM Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah. Saat disinggung, ternyata sejumlah anggota dan Pembina OSIM menilai dengan mempertemukan tiga entitas organisasi tersebut akan memperbaiki hubungan dan meningkatkan komunikasi di antara mereka. Berdasarkan program kerja yang merupakan satu dokumen, niscaya setiap komponen akan berada dalam satu divisi.

Classmeeting

Class meeting adalah pertemuan antar kelas: Pertemuan kelas, jika diartikan lebih luas, adalah kegiatan yang mempertemukan siswa dari kelas yang berbeda melalui suatu perlombaan atau pertandingan. Setiap tahun di akhir semester, agenda pertemuan kelas diadakan. Biasanya, OSIM atau guru-guru merencanakan hal semacam ini..



Gambar 4. Dokumentasi Clasmeeting Kasti

Class meeting diisi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan, termasuk turnamen (lomba) yang mendebarkan dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya antara lain memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan minat dan kemampuan mereka, serta beristirahat setelah belajar dan menghadapi ujian yang melelahkan.

Waktu dan Proses Pelaksanaan Kegiatan OSIM

Beberapa kegiatan di atas mempunyai waktu tertentu dalam pelaksanaannya. Maka berikut ini disajikan penjelasan selengkapnya.

Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM

Proses pemilihan ini melalui panitia menyampaikan informasi beserta jadwal Pemilu kepada seluruh warga sekolah Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah melalui koin berbicara (pemilihan langsung). Waktu Pelaksanaan masa kampanye biasanya 1 bulan sebelum waktu pemillihan dan waktu pemilihan biasanya 1 minggu sebelum masa jabatan OSIM yang terdahulu berakhir. Adapun tata cara pemilihan ketua OSIM adalah sebagai berikut : (1) Siswa yang memiliki hak pilih hanya siswi Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah; (2) Setiap peserta didik berhak memilih 1x saja; (3) Setiap pemilih diharapkan membawa uang koin 500 rupiah sebagai alat transaksi yang akan ditukarkan kemudian dengan kertas suara; (4) Tim kesiswaan melakukan perhitungan suara; (5) Tim kesiswaan menetaopkan hasil pemenang dari suara terbanyak dengan jumlah minimal 60% jumlah pemilih/suara; (6) Tim kesiswaan menentukan perangkat pengurus OSIM baru dan ditetapkan melalui SK Penetapan Pengurus OSIM yang baru.; dan (7) Ketua beserta pengurus OSIM baru akan disahkan dan ditetapkan melalui SK Kepala Madrasah dan melalui Upacara Pelantikan yang dihadiri oleh seluruh dewan ustadzah dan siswa madrasah.

Evaluasi LPJ

Hasil dari kegiatan evaluasi OSIM Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah ini meliputi penyampaian dari masing-masing divisi mengenai operasi yang telah berjalan selama satu bulan, tantangan lapangan yang dihadapi, dan diskusi antar divisi mengenai cara mengatasi tantangan saat ini. Hasil evaluasi ditulis oleh sekretaris dan dikirim ke MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) sebagai laporan yang menunjukkan bahwa rapat bulanan berjalan lancar dan temuan lapangan digunakan untuk menginformasikan perbaikan prosedur kerja lapangan. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk mengidentifikasi kekurangan dalam program kerja yang telah dilaksanakan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan program..

Untuk evaluasi tahunan sebelum pergantian pengurus OSIM yang baru, biasanya evaluasi secara terbuka juga dilakukan dengan mengundang seluruh ustadzah dan seluruh siswa. Transparansi laporan kinerja dan keuangan disampaikan pada kegiatan ini. Sehingga banyak kritik dan masukan yang bisa menjadi bahan berbenah untuk kepengurusan OSIM yang baru.

Studi Banding

Pelaksanaan studi banding biasanya berlangsung saat telah dibentuknya kembali kepengurusan baru OSIM. Perkiraannya dilaksanakan pada bulan September pertahunnya dengan durasi waktu kegiatan 1x24 jam. Penentuan lembaga studi banding yang dituju biasanya hasil kesepakatan dan observasi Kepala Madrasah dan dewan guru. Pelaksanaan studi banding ini didampingi oleh Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, Staf Kesiswaan, Pembina OSIM, dan seluruh pengurus OSIM.

Classmeeting

Classmeeting ditetapkan oleh kepala sekolah dan dijadwalkan oleh pengurus dan pengawas OSIS. Kegiatan untuk pertemuan kelas biasanya berbentuk perlombaan, seperti baseball, air mengalir, waktu memasak, kontes kecantikan, dan nomor wahid. Setelah Wakil Kepala Sekolah, kepala sekolah dan anggota OSIS mengawasi pertemuan kelas. Perwakilan dari setiap kelas harus ikut serta atas nama orang-orang yang tidak akan didenda. Setiap kelas telah ikut serta dalam hal ini..

Classmeeting mesti dilakukan setelah ujian semester usai dilakukan. dengan beraneka lomba yang berbeda dan beredukasi tinggi. Jadi kegiatan classmeeting ini dilakukan supaya siswa bisa refreshing sambil belajar, memulihkan pikiran sambil bermain, dan menyejukkan hati dengan bergembira bersama teman-teman. Classmeeting biasanya menghabiskan 3-4 hari dalam pelaksanaannya dan 2x waktu (siang dan malam).

Bentuk Kesadaran Sosial Berkarakter Siswa dengan Adanya Kegiatan OSIM

Karena sifat-sifatnya yang khas, madrasah dianggap mampu mengajarkan akhlak kepada seluruh santrinya melalui kegiatan-kegiatan rutin yang diikuti santri di pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi tolong-menolong, bekerja sama, bertoleransi, menghargai, dan menghormati satu sama lain serta menunjukkan kepedulian atau persatuan satu sama lain. Para siswa akan diamati kesadaran mereka terhadap karakter sosialnya. Adapun kesadaran sosial berkarakter pada remaja ialah sadar bahwa dia adalah makhluk sosial, sadar bahwa dia dan lainnya adalah suatu ciptaan dari Tuhan yang sama, sadar bahwa ciptaan Tuhan berbeda, sadar bahwa pentingnya menghormati ciptaan Tuhan, dan sadar bahwa saling menanamkan rasa cinta adalah solusi terbaik dalam menjalani semua aspek kehidupan.

Organisasi siswa intra madrasah (OSIM) berusaha untuk memaksimalkan dan mengintegrasikan potensi setiap siswa, dengan mempertimbangkan keterampilan, minat, dan kreativitas mereka yang unik. Setelah itu, membantu siswa berpotensi dengan memanfaatkan *skill* serta minat mereka untuk membantu mereka mencapai hasil yang luar biasa. Selain itu, untuk menciptakan masyarakat madani, mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang terhormat, demokratis, dan taat pada hak asasi manusia. Salah satu dari banyak faktor yang harus diperhatikan ketika menjalankan tugas OSIM adalah kecerdikan administrator OSIM. Karena kreativitas adalah upaya untuk menghasilkan konsep baru, pendekatan baru terhadap tantangan, dan peluang baru (berpikir baru). Dengan demikian, menjaga efektivitas dan efisiensi organisasi menjadi sangat penting.

Demi kebaikan sekolah dan seluruh siswa, OSIM merupakan wadah yang membantu siswa menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Lebih jauh lagi, OSIM berfungsi sebagai katalis bagi pertumbuhan bakat dan daya cipta siswa. Berikut disebutkan beberapa bentuk kesadaran sosial dengan adanya kegiatan OSIM. 1) Melatih Kepemimpinan; 2) Terampil Berorganisasi; 3) Terampil Komunikasi; 4) Terampil dalam Pengambilan Keputusan; 5) Lebih Percaya Diri; 6) Pengalaman Mengerjakan Proyek; 7) Belajar Membangun Jejaring; dan 8) Kontribusi Positif terhadap Sekolah

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) mampu memiliki pengaruh positif yang besar dalam memaksimalkan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal kesadaran sosial mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan OSIM menunjukkan sifat-sifat dunia nyata dalam sejumlah bidang, seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Tujuan dari program pelatihan kepemimpinan OSIM adalah untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sebagai pemimpin dengan memanfaatkan berbagai latihan, dialog, dan permainan peran. Fakta bahwa keterampilan peserta pelatihan terus meningkat merupakan salah satu kesimpulan utama penelitian. Mereka memperoleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan, membuat penilaian yang tepat, dan memimpin dengan sukses.

Hal ini konsisten dengan sudut pandang tersebut Lubis (2024) bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam OSIM mengisyaratkan kapasitas yang berpotensi menerapkan

cita-cita yang telah mereka pelajari dalam kehidupan kesehariannya. Melalui latihan OSIM, mereka mempunyai kemampuan menerapkan pemahaman untuk mengembangkan karakter ke dalam perilaku yang membangun dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun luar kelas. Temuan ini mendukung gagasan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam OSIM dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk pengembangan karakter, membantu mereka untuk lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Metode pemilihan kandidat untuk Ketua dan Wakil Ketua OSIM ternyata sangat mirip dengan penyelenggaraan pemilihan umum nasional, menurut simpulan penelitian, yang juga mencakup beberapa temuan menarik (Pemilu). Mahasiswa harus melalui proses seleksi berkas yang memuat sejumlah persyaratan sebelum dapat mencalonkan diri, seperti dokumen pendukung dari berbagai pihak, pengalaman organisasi, dan hasil pemeriksaan kesehatan. Tindakan ini menunjukkan dedikasi untuk memastikan kandidat memenuhi persyaratan sebelum mengikuti pemilihan.

Tentu, format OSIM sendiri merupakan turunan dari bukti adanya pendidikan karakter dalam sebuah instansi pendidikan. Tak heran, sangat penting Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu diajarkan kepada siswa. Pendidikan karakter diyakini dapat menjadi jembatan untuk membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral baik. Salah satu dari delapan belas pilar cita-cita pendidikan karakter adalah kepedulian sosial, yang merupakan komponen karakter sosial yang harus dimiliki siswa. Pendidikan karakter digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti membantu orang lain, bekerja sama, bertoleransi terhadap orang lain, menghargai dan menghormati orang lain, serta merasa peduli atau solidaritas dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar asrama (Astuti et al., 2023).

Social character menjelaskan karakter sosial, yakni proses membangun kemampuan manusia dalam masyarakat dengan cara yang mempromosikan demokrasi dan perlakuan kemanusiaan terhadap orang lain (Pasaribu et al., 2024). Tentu saja, masyarakat di lingkungan sekolah terdiri dari semua anak generasi penerus bangsa serta perlu siap membangun fondasi bagi pengembangan karakternya di negeri ini. Ciri-ciri karakter sosial meliputi kerja sama, toleransi, menghargai dan menghormati orang lain, kasih sayang, atau persatuan (Jamil et al., 2023). Memotivasi siswa lain untuk menjadi penggerak siswa merupakan tugas yang sulit. Kemampuan untuk mengorganisasikan diri dan membutuhkan administrasi yang kuat dan stabil. Dari situ, tindakan pertama yakni meningkatkan kesadaran. akan perlunya penguatan organisasi OSIM.

KESIMPULAN

Proses optimalisasi kesadaran sosial siswa melalui OSIM (Organisasi Santri Intra Madrasah) menunjukkan hasil sebagaimana berikut: 1) Adapun beberapa kegiatan yang dicetuskan oleh OSIM di antaranya ialah Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM, evaluasi LPJ (Laporan Pertanggungjawaban), studi banding, dan *classmeeting*. 2) Adapun pelaksanaan dari beberapa kegiatan tersebut ialah Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM biasanya dilaksanakan seminggu sebelum masa jabatan OSIM sebelumnya berakhir, evaluasi LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dilaksanakan setiap bulan dan laporan tahunan secara transparan di hadapan para ustadzah dan seluruh siswa yang diadakan 1 minggu setelah pemilihan ketua OSIM baru, studi banding yang dilaksanakan pada awal masa kepengurusan OSIM baru setiap tahunnya, dan *classmeeting* yang dilaksanakan setelah ujian akhir madrasah. 3) Adapun beberapa bentuk kesadaran sosial dengan adanya kegiatan OSIM, yakni Melatih Kepemimpinan, Terampil Berorganisasi, Terampil Komunikasi, Terampil dalam Pengambilan Keputusan, Lebih Percaya Diri, Pengalaman Mengerjakan Proyek, Belajar Membangun Jejaring, dan Kontribusi Positif terhadap Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Khalifatunnisa. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Perspektif Imam Ghazali dalam Kegiatan Kepesantrenan. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 142–157.
- Ardiansyah, D., & Iswahyudi. (2023). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas. *INTEGRATIA*, 1(2), 143–156.
- Astuti, M., Febriani, R., Oktarina, N., Herlina, Ibrahim, & Juliansyah. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatun*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Badriyah, N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model dalam Film “Arbain” (Sebuah Analisis Semiotik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436–452. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4842>
- Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110.
- Hefni, W., & Uyun, Q. (2020). Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 32–44. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5452>
- Jamil, S., Irawati, Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *KAIPI*, 1(September), 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>

- Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34.
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul : Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *BERSATU*, 2(1), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1>.
- Munif, M., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Pasaribu, F., Alfina, R., Hasanah, N., Nurmala, & Sufriansyah. (2024). Sosialisasi Pendidikan (GERSANK) Gerakan Sayang Anak Sebagai Upaya Mempersiapkan Pendidikan Berkarakter dan Generasi Islami Bagi Masyarakat Desa Serba Aceh Tamiang. *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–80.
- Rahmatillah, A. N., & Abdurrahman. (2023). Manajemen Komunikasi untuk Membentuk Iklim Kerja Efektif OSIM Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2549–2557. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5823>
- Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86–96. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i2.127>
- Rizqiyah, E. F. (2022). Smart Parenting in Building Children ' s Personality Through Religion- Based Habituation. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 61–70. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.973>
- Saini, M. (2019). Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 70–83.
- Sandiko, Faiz, Wahyuni, U., & Yulastari. (2022). School Management in Forming Children ' s Religious Character. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 655–666.
- Siregar, B. O. (2024). Strategi Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osim) Menjalankan Roda Organisasi Pada Man Insan Cendekia Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Absani Taqwim*, 1(1), 1–14.
- Syahputra, M. R., Muklasin, A., Sari, N., & Siregar, M. F. Z. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osim) Di Man 3 Langkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 193–199.
- Wardi, M., Amartika, S., & Wardi, M. (2020). The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah. *TARBAWI*, 6(2), 163–174. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2962>
- Widat, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat , Mengaji , Doa , Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775.
- Zahara, M. N., Wildan, D., & Komariah, S. (2020). Gerakan Hijrah : Pencarian Identitas untuk Muslim Milenial di Era Digital. *IJSED*, 2(1), 52–65.